

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK
BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS : KECAMATAN
PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)**

S K R I P S I

Oleh :

**NONA AUDINA FARADILLA HARAHAH
1404300168
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK
BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT
(*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS : KECAMATAN
PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)

SKRIPSI

Oleh :

NONA AUDINA FARADILLA HARAHAP
1404300158
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing:

Ketua

Mailina Harahap, S.P., M.Si

Anggota

Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Hj. Asriyanti Munar, M.P

Tanggal Lulus: 29 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : NONA AUDINA FARADILLA HARAHAP
NPM : 1404300168
Judul Skripsi : "HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS : KECAMATAN PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pancabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,..... April 2018
Yang menyatakan



NONA AUDINA F HRP

RINGKASAN

NONA AUDINA FARADILLA HARAHAH, “HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS: KECAMATAN PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)” Penelitian ini berlangsung di bawah bimbingan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dan untuk mengetahui hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Sampel terdiri dari petani kelapa sawit yang menerima pupuk bersubsidi dan memiliki luas lahan 2 Ha. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 92 responden dan penarikan sampel digunakan secara propotional random sampling. Model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi rank spearman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keefektivan penyaluran pupuk bersubsidi sebesar 75.56% dan dapat dikategorikan cukup efektif. Untuk hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit dengan nilai sig sebesar 0.297 dan nilai α sebesar 0.05 memiliki hubungan yang tidak signifikan.

RIWAYAT HIDUP

NONA AUDINA FARADILLA HARAHAHAP lahir di Rantauprapat pada tanggal 28 November 1996. Merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan **Daulat Harahap** dan **Asnida Saragih**.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. Tahun 2001 – 2002, TK Panglima Polem Rantauprapat
2. Tahun 2002 – 2008, SD Panglima Polem Rantauprapat
3. Tahun 2008 – 2011, SMP Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2011 – 2014, SMA Negeri 2 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.
5. Tahun 2014, Studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS: KECAMATAN PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang.

Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Daulat Harahap dan Ibunda Asnida Saragih yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
7. Orang tersayang Juang Akbar Harahap, Rizky Novia Harahap, Dara Asdalola Harahap
8. Sahabat terbaik Ridho Akbar, Ariska Dewi, Ariel Muzani, Ade Triana, Keke putri, Resmita amandha, Dita Ananda, Dita Srimaya, Hadi Yusuf, Sandy Oktapiansyah, Ray Fahlevi dan M Abdullah Alwie.
9. Teman-teman seperjuangan agribisnis 2014 khususnya agribisnis 4 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Medan, Maret 2018

Penulis

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim
Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) (STUDI KASUS: KECAMATAN PANGKATAN, KABUPATEN LABUHANBATU)”** skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dan hubungan efektivitas penyaluran pupuk subsidi terhadap produktivitas kelapa sawit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditas yang sama. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori	8
Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit.....	8
Efektivitas.....	9
Pupuk dan Pupuk Bersubsidi.....	10
Penyaluran Pupuk Bersubsidi.....	10
Indikator Tingkat Efektifitas Pupuk Bersubsidi	11
Produktivitas.....	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	13
Hipotesis Penelitian.....	14
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	16
Metode Penarikan Sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis data	18

Defenisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak Geografis dan Luas Daerah	22
Penggunaan Lahan	23
Keadaan Penduduk.....	24
Distribusi Umur Menurut Tingkat Umur	25
Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Karakteristik Responden	27
Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi	30
Produktivitas Kelapa Sawit	41
Hubungan Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pupuk bersubsidi Labuhanbatu menurut jenis dan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	3
2.	Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Luas Areal Labuhanbatu (menurut kecamatan)	4
3.	Alokasi pupuk bersubsidi subsektor perkebunan tahun 2017 Kabupaten Labuhanbatu	5
4.	Luas wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Desa	22
5.	Luas wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Jenis Penggunannya	23
6.	Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	24
7.	Jumlah penduduk Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menurut kelompok umur	25
8.	Persentase penduduk Kecamatan Pangkatan menurut agama yang dianut	26
9.	Karakteristik responden berdasarkan umur	27
10.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	28
11.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	28
12.	Karakteristik responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	29
13.	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan.....	30
14.	Tingkat efektivitas berdasarkan variabel harga	31
15.	Tingkat efektivitas berdasarkan variabel tempat	33
16.	Tingkat efektivitas berdasarkan variabel waktu	35
17.	Tingkat variabel berdasarkan jenis.....	36
18.	Tingkat efektivitas berdasarkan variabel jumlah	38
19.	Persentase tingkat keefektifan penyalura Pupuk bersubsidi	39
20.	Luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit.....	41
21.	Hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuesioner.....	48
2.	Identitas Responden.....	52
3.	Skor efektivitas pupuk bersubsidi.....	67
4.	Produksi, luas lahan dan produktivitas.....	72
5.	Korelasi rank spearman.....	75
6.	Dokumentasi Penelitian.....	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar sumber mata pencaharian masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini di latar belakang oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerahnya di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Pengalokasian sumber daya pertanian harus dilakukan secara efisien. Guna untuk meningkatkan produktivitas pertanian, Pengelolaan yang tidak bijaksana akan mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Arsyad, 2004).

Sektor perkebunan saat ini merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian negara baik ditingkat nasional maupun daerah. Perkebunan mempunyai kontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Perkebunan terdiri beberapa komoditas, salah satunya tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang terus mengalami perkembangan.

Pupuk memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu efek pemupukan yang sangat bermanfaat yaitu meningkatnya kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu, pemupukan bermanfaat melengkapi persediaan unsur

hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produksi) yang maksimal. Pupuk juga menggantikan unsur hara yang hilang karena pencucian dan terangkut (dikonversi) melalui produk yang dihasilkan (TBS) serta memperbaiki kondisi yang tidak menguntungkan dan mempertahankan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit (Pardamean, 2012).

Pupuk bersubsidi merupakan suatu bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk para petani guna untuk meningkatkan mutu dari hasil pertanian atau perkebunan di Indonesia. Subsidi juga salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dengan membayar sebagian harga yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk memberi suatu barang atau jasa menyangkut kepentingan hidup orang banyak.

Setiap provinsi yang berada di wilayah Indonesia mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi, salah satunya provinsi Sumatera Utara mendapatkan pupuk bersubsidi yang bertujuan untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian dan perkebunan.

Subsidi pupuk ini diberikan pemerintah kepada industri pupuk. Cara ini merupakan upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah yaitu harga eceran tertinggi (HET). Sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Pertanian Nomor 59 / Permentan/SR.310/12/2016 tentang kebutuhan pupuk bersubsidi dan HET pupuk bersubsidi, pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan HET di tingkat pengecer resmi.

Tabel 1. Pupuk bersubsidi Labuhanbatu menurut jenis dan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Jenis Pupuk	HET (Rp/Kg)
Urea	1,800
ZA	1,400
SP-36	2,000
NPK	2,300
ORGANIK	500

Sumber : Dinas Pertanian Labuhanbatu 2017

Pupuk yang bersubsidi seperti pupuk Urea, ZA, NPK, SP-36, dan pupuk organik dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) masing-masing jenis pupuk. Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi tersebut adalah harga yang berlaku dipenyalar di Lini IV yang ditunjuk, sehingga petani terlindungi.

Pupuk merupakan komoditi yang memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produktivitas komoditas pertanian, salah satunya produktivitas sawit. Labuhan batu salah satu yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit rakyat yang terluas. Berikut merupakan luas lahan perkebunan sawit rakyat di Labuhanbatu.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Labuhanbatu
(menurut kecamatan)

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			
	TBM	TM	TTM	Jumlah
Rantau Utara	120	1,899	13	2,032
Rantau Selatan	218	1,148	4	1,370
Panai Tengah	658	2,556	18	3,242
Panai Hilir	381	2,417	5	2,803
Panai Hulu	650	2,149	20	2,819
Bilah Hulu	434	4,600	29	5,063
Bilah Hilir	144	5,939	4	6,087
Bilah Barat	285	7,213	3	7,501
Pangkatan	159	7,756	8	7,923

Sumber : Dinas Pertanian Labuhanbatu 2016

Tabel diatas merupakan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat dimana terlihat dalam Sembilan kecamatan, Kecamatan Pangkatan memiliki areal terluas kelapa sawit di Labuhanbatu yaitu sebesar 7,923 Ha. Untuk meningkatkan produktifitas kelapa sawit dilabuhanbatu pemerintah telah memberikan bantuan berupa pupuk bersubsidi kepada petani kelapa sawit yang memiliki luas 2 Ha. berikut alokasi pupuk bersubsidi di Labuhanbatu.

Tabel 3. Alokasi pupuk bersubsidi subsektor perkebunan tahun 2017 Kabupaten Labuhanbatu

Kecamatan	Jenis dan Jumlah Pupuk (Ton)				
	Urea	ZA	SP-36	NPK	Organik
Bilah Barat	114,0	133,0	38,0	95,0	27,0
Rantau Utara	36,0	42,0	12,0	30,0	8,0
Rantau Selatan	18,0	21,0	6,0	15,0	4,0
Bilah Hulu	54,0	63,0	18,0	45,0	13,0
Pangkatan	144,0	168,0	48,0	120,0	34,0
Bilah Hilir	114,0	133,0	38,0	95,0	27,0
Panai Hulu	36,0	42,0	12,0	30,0	8,0
Panai Tengah	60,0	70,0	20,0	50,0	14,0
Panai Hilir	24,0	28,0	8,0	20,0	5,0

Sumber : Dinas Pertanian Labuhanbatu 2017

Kecamatan Pangkatan merupakan alokasi yang terbesar untuk pupuk bersubsidi subsektor perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu yaitu 114,0 ton pupuk Urea, 168,0 Ton pupuk ZA, 48,0 Ton pupuk SP-36, 120,0 Ton pupuk NPK, 34,0 Ton pupuk Organik. Pemberian pupuk bersubsidi diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap usaha pemerintah untuk membantu mengurangi beban biaya pupuk petani. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak mengalami hambatan dan kekurangan khususnya penyaluran kepada petani. Kebijakan ini dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat yang menerima manfaat dari subsidi tersebut (petani) dapat meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatannya. Oleh sebab itu

dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip kerja yang berdasarkan tepat harga, tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat waktu.

Masih terbatasnya pengawasan yang dilakukan pada lini IV yang merupakan pengecer pupuk bersubsidi yaitu kios pengecer resmi yang terdapat di Kecamatan Pangkatan. Adapun Kios resmi penjual pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkatan berjumlah 2 kios yang terdapat didesa Tanjung harapan dan Kampung Padang. Keberadaan kios yang hanya ada pada dua desa membuat para petani diluar desa menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dan pada penyaluran pupuk bersubsidi tidak terlepas dari ketidaktepatan hal ini menyebabkan keefektivitasan dari penyaluran pupuk bersubsidi akan terganggu. Kondisi ini akan berhubungan pada respon petani terhadap subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah.

Keberhasilan kebijakan ini adalah adanya kecocokan, bila metode pelaksanaan kebijakan dilakukan secara sistematis dalam artian sesuai dengan kebijakan subsidi pupuk, sebaliknya bila pelayanan dan partisipasi masyarakat terhadap kebijakan ini statis, maka perlu adanya perbaikan metode yang lebih baik lagi atau bila perlu kebijakan tersebut dihentikan. Efektivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan atau program yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti “Hubungan Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Terhadap Produktifitas Kelapa Sawit (Studi Kasus : Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu) ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Bagaimana hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktifitas sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk Mengetahui hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktifitas kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait agar dapat meningkatkan keefektivitasan penyaluran pupuk bersubsidi.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa serta memeberi informasi serta refrensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khusus nya dalam melakukan studi yang berkaitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Agus Widarnarko (2013) menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit (*palm oil*) dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Palmales
Famili : Palmae
Sub – Famili : Cocoidae
Spesies : *Elaeis guineensis Jacq*

Nama *Elaeisguineensis* diberikan oleh Jacquin pada tahun 1763 berdasarkan pengamatan pohon–pohon kelapa sawit yang tumbuh di Martinique, kawasan Hindia Barat, Amerika Tengah. Kata *Elaeis* (Yunani) berarti minyak, sedangkan kata *Guineensis* dipilih berdasarkan keyakinan Jacquin bahwa kelapa sawit berasal dari Guinea (Pahan, 2008).

Untuk pertumbuhan yang optimal, kelapa sawit menghendaki curah hujan berkisar 2.500-3.000 mm, dengan pembagian merata sepanjang tahun. kekurangan ataupun kelebihan curah hujan berpengaruh kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit. Curah hujan yang sedikit akan menyebabkan akar tidak bisa menyerap unsur hara, sementara itu curah hujan berlebihan

mengakibatkan terkikisnya bagian atas atau drainase menjadi buruk dan pertumbuhan kelapa sawit tidak berkembang dengan baik. (Widarnarko A, 2013).

Kelapa sawit termasuk tanaman heliofil atau menyukai cahaya matahari. Sinar matahari sangat mempengaruhi perkembangan buah kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit menghendaki paparan sinar matahari selama 5-7 jam sehari. Lama penyinaran tersebut hanya dapat terpenuhi jika komoditas ini dibudidayakan di wilayah tropis (Agus Widarnarko, 2013)

Efektivitas

Menurut Steers (1977) efektivitas paling baik dapat dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mengejar tujuan operasional, Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi,2005). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Efektivitas juga sering digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuan yang ditetapkan mampu dilaksanakan dan memberikan kegunaan bagi perusahaan tersebut. Ukuran dari efektivitas dapat dinilai dengan cara membandingkan pencapaian tujuan dari suatu aktivitas yang dilakukan dan bukan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut (Danim, 2004).

Pupuk dan Pupuk Bersubsidi

Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling ataupun faktor yang tidak baik. Jika kebutuhan unsur hara lengkap terpenuhi, tanaman bisa pertumbuhan dan produksi yang optimal serta tahan terhadap serangan hama (Sutedjo, 1994)

Pupuk bersubsidi adalah alokasi anggaran pemerintah untuk menanggung subsidi harga pupuk, yaitu selisih harga subsidi dan non-subsidi. yang dimaksud harga subsidi adalah harga eceran tertinggi (HET), sementara harga non-subsidi adalah harga pokok penjualan (HPP) pupuk. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pupuk berimbang. Jenis pupuk yang disubsidikan adalah pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk SP-36, pupuk NPK dan Organik. Sasaran penerima subsidi adalah petani, perkebunan, dan peternak yang mengusahakan lahan paling luas 2 hektar setiap musim tanam per keluarga tani (BAPPENAS, 2011).

Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Penyaluran pupuk bersubsidi menurut peraturan daerah Labuhanbatu Nomor 3 Tahun 2012 diawali dengan penyusunan RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) disusun oleh kelompok tani yang disetujui oleh petugas Teknis, Penyuluh, Kepala Cabang Dinas dan Bupati. Penyaluran pupuk merupakan proses pendistribusian pupuk bersubsidi dari produsen sampai dengan petani hingga kelompok tani. Pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini I sampai di penyalur lini IV dilakukan sesuai dengan

ketentuan peraturan Menteri perdagangan tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

Lini I adalah lokasi gudang pupuk wilayah pabrik dari masing masing produsen atau di wilayah pelabuhan tujuan untuk pupuk impor. Lini II adalah lokasi gudang produsen di wilayah ibukota Provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UPP). Lini III adalah lokasi gudang produsen dan distributor di wilayah kabupaten atau kota yang ditunjuk atau ditetapkan produsen. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah Kecamatan atau Desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh distributor. Pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh produsen (Lini I), Distributor (Lini III), pengecer resmi (Lini IV) dan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (K3P) daerah berdasarkan prinsip enam tepat.

Indikator Tingkat Efektifitas Pupuk Bersubsidi

Tingkat efektifitas ketersediaan pupuk bersubsidi diukur berdasarkan enam indikator yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu. indikator yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada lima indikator yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis. Pemilihan kelima indikator ini disebabkan kelima indikator tersebut dapat dikuantifikasikan sehingga dapat diinterperstasikan (Suhaili,2011).

Tepat harga adalah suatu kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan ditingkat pengecer atau kios resmi per saknya sama dengan harga eceran tertinggi. Tepat tempat adalah suatu kondisi dimana petani membeli pupuk di kios pengecer resmi. Tepat waktu adalah suatu kondisi dimana pupuk secara fisik tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani. Pengertian tepat jenis

adalah jenis pupuk yang dibutuhkan oleh petani sesuai dengan jenis pupuk yang disediakan. pengertian tepat jumlah adalah jumlah pemupukan sesuai dengan dosis atau jumlah berdasarkan analisa kebutuhan tanaman (Syafa'at 2007).

Produktivitas

Menurut Mangkuprawira dalam Dewi *et all* (2017) Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. (. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun defenisi kerja dan kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Sirait, 2009).

Produktivitas merupakan hasil per satuan luas, tenaga kerja, modal atau input lainnya. Pihak di luar keluarga petani cenderung mengukur produktivitas usahatani menurut hasil total biomassa, hasil komponen-komponen tertentu, hasil ekonomis atau keuntungan, seringkali memandang perlu untuk memaksimalkan hasil per satuan lahan. Keluarga petani memiliki cara mereka sendiri untuk merumuskan dan mendefenisikan produktivitas, mungkin dengan satuan tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat penanaman atau penyiangan, atau dengan satuan air irigasi yang dimanfaatkan (Reijntjes, 1999).

Penelitian Terdahulu

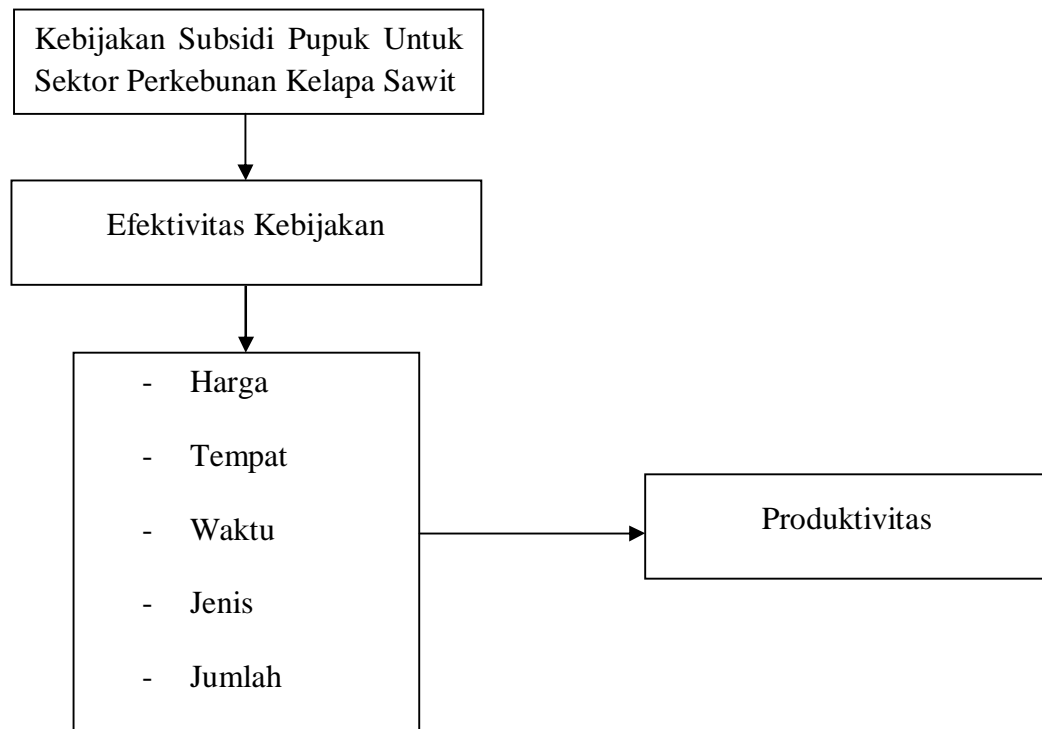
Penelitian Khairunisya (2011) dengan judul *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah* menjelaskan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV ditinjau dari segi ketepatan harga, ketepatan jumlah, ketepatan jenis, ketepatan waktu telah terlaksana dengan sangat efektif dan pelaksanaan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan subsidi pada tahun 2009. Berdasarkan pengukuran variabel pelaksanaan penyaluran ini secara keseluruhan dengan tingkat persentase 95,68% yang menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi sangat efektif.

Penelitian Suhaili Marisa (2011) dengan judul *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Bogor* menjelaskan bahwa Kebijakan subsidi pupuk diukur dalam indikator tepat, yaitu harga, tempat, waktu, dan jumlah. Berdasarkan indikator tersebut maka kebijakan subsidi pupuk belum dapat dikategorikan efektif dikarenakan masih adanya masalah pada mekanisme distribusi pupuk pada Lini IV (kios resmi). Dari hasil persentase keseluruhan indikator bahwa persentase yang menyatakan tepat lebih kecil daripada yang tidak tepat. Selain itu, persentase ketepatan juga tidak lebih besar dari 80 persen sehingga kebijakan subsidi pupuk dikatakan tidak efektif.

Kerangka Pemikiran

Kebijakan subsidi pupuk ditetapkan adalah untuk membantu sektor pertanian terutama berkaitan dengan penghematan input produksi bagi petani.. Penyaluran pupuk bersubsidi diatur berdasarkan mekanisme penyaluran yang telah ditetapkan pemerintah dari Lini I sampai kepada petani. untuk melihat

keefektifan digunakan indikator tepat harga, tempat waktu, jenis, jumlah. Pada penelitian ini akan membahas efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi terutama hubungannya pada produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Kerangka pemikiran akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan gambar :

—————> : Menyatakan Hubungan

Hipotesis penelitian :

Hipotesis : Diduga ada hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktifitas kelapa sawit

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode survei. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Penggunaan dalam metode survey akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2007).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. Bahan yang dikaji adalah mengenai efektifitas distribusi pupuk bersubsidi bagi petani padi serta hubungan efektifitas pupuk bersubsidi terhadap produktifitas yang diberikan pemerintah kepada petani sawit Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Metode Penarikan Sampel

Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah petani sawit yang menerima subsidi pupuk dari pemerintah dan yang memiliki luas lahan maksimal 2 Ha dan merupakan kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu pengamatan secara langsung terhadap petani di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Data primer didapat langsung dari masing-masing petani. Sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang ditentukan. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus slovin menurut Umar dalam Juliandi *et all* (2015) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

dimana : n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 d = Estimasi Kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{1079}{1079(0,1)^2+1}$$

n= 91,51 dibulatkan menjadi 92 sampel

Dari perhitungan di atas dengan jumlah populasi 1079 yang merupakan petani kelapa sawit yang menerima pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkatan, maka didapatkan sampel 92 petani kelapa sawit yang menerima pupuk bersubsidi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau setiap wilayah ditetapkan (Arikunto,1991). Dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* adapun besaran atau jumlah pembagian masing-masing sampel untuk masing masing Desa dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono,2007)

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi

X : Jumlah populasi setiap strata

N_1 : Sampel

Berdasarkan rumus, jumlah sampel dari 7 desa yang ada pada Kecamatan Pangkatan yaitu:

$$\text{Desa Kampung Padang} : \frac{258}{1079} \times 92 = 22$$

$$\text{Desa Pangkatan} : \frac{151}{1079} \times 92 = 13$$

$$\text{Desa Perkebunan Pangkatan} : \frac{0}{1079} \times 92 = 0$$

$$\text{Desa Sennah} : \frac{207}{1079} \times 92 = 17$$

$$\text{Desa Sidorukun} : \frac{183}{1079} \times 92 = 16$$

$$\text{Desa Tanjung Harapan} : \frac{162}{1079} \times 92 = 14$$

$$\text{Desa Tebing Tinggi Pangkatan} : \frac{118}{1079} \times 92 = 10$$

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel dari masing-masing desa yaitu Desa Kampung Padang sebanyak 22 orang, Desa Pangkatan sebanyak 13 orang, Desa Perkebunan Pangkatan sebanyak 0 orang, Desa Sennah sebanyak 17 orang, Desa Sidorukun sebanyak 16 orang, Desa Tanjung Harapan sebanyak 14 orang, Desa Tebing Tinggi Pangkatan sebanyak 10 orang.

Metode Pengumpulan data

Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2000) berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

2. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan penelitian sebelumnya, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif ini diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Juliandi, 2015).

Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan skala 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Adapun skor yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	nilai 5
Setuju	(S)	nilai 4
Kurang Setuju	(KS)	nilai 3
Tidak Setuju	(TS)	nilai 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	nilai 1

Menurut Winda *et al*, (2016) dalam Bakkara (2014) Untuk melihat kriteria efektivitas dapat dilihat sebagai berikut:

$k \leq 40\%$	= Sangat tidak efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	= Tidak efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	= Cukup efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	= Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	= Sangat efektif

Keterangan:

k = Interval efektivitas

Untuk menyelesaikan masalah II digunakan Koefisien korelasi spearman yang merupakan statistik nonparametrik. Statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal (berbentuk ranking) atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi. Simbol ukuran populasinya adalah ρ dan ukuran sampelnya r_s . Formula r_s menurut Wayne (1989) rumus untuk korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking

N adalah banyaknya observasi.

Kriteria keputusan pada taraf kepercayaan 95%

jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit.

jika nilai Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya.
2. Pupuk bersubsidi adalah alokasi anggaran pemerintah untuk menanggung subsidi harga pupuk
3. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada lima indikator yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis.
4. Tepat harga merupakan suatu kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).
5. Tepat tempat merupakan suatu kondisi dimana petani membeli pupuk di kios pengecer resmi.
6. Tepat waktu adalah suatu kondisi dimana pupuk secara fisik tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani.
7. Tepat jenis merupakan jenis pupuk yang dibutuhkan oleh petani sesuai dengan jenis pupuk yang disediakan.
8. Tepat jumlah merupakan jumlah pemupukan sesuai dengan dosis atau jumlah analisa kebutuhan tanaman.
9. Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. yang dinyatakan dengan Ton/Ha.

Batasan Operasional

Adapun batasan operasional adalah sebagai berikut :

1. Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
3. Sampel dalam penelitian ini petani kelapa sawit yang menerima pupuk bersubsidi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kecamatan Pangkatan berada pada ketinggian 0-7 m dari permukaan laut. Kecamatan Pangkatan menempati area seluas 355,47 Km² yang terdiri dari 7 desa yaitu desa Sidorukun, desa Perkebunan Pangkatan, desa Tebing Tinggi Pangkatan, desa Kampung Padang, desa Tanjung Harapan, desa Pangkatan dan desa Sennah.

Adapun batasan-batasan wilayah kecamatan Pangkatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bilah Hilir dan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
 Sebelah Timur : Kecamatan Bilah Hilir
 Sebelah Selatan : Kecamatan Bilah Hulu
 Sebelah Barat : Kecamatan Bilah Barat

Tabel 4. Luas Wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Desa.

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase
1	Sidorukun	47,30	13,31
2	Perkebunan Pangkatan	26,62	7,49
3	Tebing Tinggi Pangkatan	16,00	4,50
4	Kampung Padang	50,01	14,07
5	Tanjung Harapan	43,49	12,23
6	Pangkatan	81,00	22,79
7	Sennah	91,05	25,61
Jumlah		355,47	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu dalam angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu seluas 355,47 Km², wilayah terbesar berada pada desa Sennah dengan luas 91,05 Km² atau 25,61% sedangkan luas wilayah terkecil berada pada desa Tebing Tinggi Pangkatan seluas 16,00 Km² atau 4,50%

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Pangkatan umumnya didominasi tanah kering dan bangunan.

Tabel 5. Luas Wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Jenis Penggunaannya (Ha)

No	Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan	Jumlah
1	Sidorukun	-	4.230	500	4.730
2	Perkebunan Pangkatan	-	2.612	50	2.662
3	Tebing Tinggi Pangkatan	-	1.380	220	1.600
4	Kampung Padang	-	3.533	1.468	5.001
5	Tanjung Harapan	20	3.420	909	4.349
6	Pangkalan	-	7.040	1.060	8.100
7	Sennah	21	7.500	1.584	9.105
Jumlah		41	29.715	5.791	35.547

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat pengguna lahan terbesar digunakan untuk Tanah kering sebesar 29.715 Ha dan penggunaan yang terkecil digunakan untuk tanah kering sebesar 41 Ha dan penggunaan lahan untuk bangunan seluas 5.791Ha.

Keadaan Penduduk

Distribusi keadaan penduduk kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sidorukun	2.650	2.590	5.240
2	Perkebunan Pangkatan	541	529	1.070
3	Tebing Tinggi Pangkatan	810	793	1.603
4	Kampung Padang	4.178	4.084	8.262
5	Tanjung Harapan	2.527	2.471	4.998
6	Pangkatan	3.219	3.147	6.366
7	Sennah	3.075	3.007	6.082
Jumlah		17.000	16.621	33.621

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk di kecamatan Pangkatan yaitu 33.621 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 17.000 jiwa sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 16.621 jiwa. Jumlah penduduk yang terbanyak berada pada desa Kampung padang yaitu sebanyak 8.262 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil berada pada desa Perkebunan Pangkatan dengan jumlah 1.070 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Distribusi penduduk di kecamatan Pangkatan menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4	4.123
2	5-9	3.962
3	10-14	3.428
4	15-19	3.252
5	20-24	2.911
6	25-29	2.616
7	30-34	2.728
8	35-39	2.224
9	40-45	2.018
10	45-49	1.592
11	50-54	1.343
12	55-59	1.114
13	60-64	930
14	65+	1.380
Jumlah		33.621

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan kelompok 0-4 tahun sebesar 4.123 jiwa jumlah ini lebih besar dari jumlah penduduk dengan kelompok umur lainnya. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit dengan kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 930 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Distribusi penduduk pada kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Persentase Penduduk Kecamatan Pangkatan Menurut Agama yang dianut (%)

No	Desa	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
1	Sidorukun	91,75	3,75	4,50	-	-
2	Perk. Pangkatan	78,00	14,00	8,00	-	-
3	TT. Pangkatan	99,50	0,25	0,25	-	-
4	Kampung Padang	87,00	12,00	1,00	-	-
5	Tanjung Harapan	64,00	24,00	12,00	-	-
6	Pangkatan	46,50	40,00	13,50	-	-
7	Sennah	46,00	26,50	28,50	-	-
Jumlah		81,82	8,51	9,67	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebesar 81,82% jumlah ini lebih besar dari jumlah penduduk yang menganut agama lain. Sedangkan Jumlah yang sedikit yaitu penduduk yang menganut agama Protestan sebesar 8,51%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilinya. Karakteristik social sosial ekonomi responden didaerah penelitian meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan.

Responden pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan maksimal 2 Ha dan menerima pupuk bersubsidi yang berada di kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu. Adapun responden yang diambil yaitu sebanyak 92 orang.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No	Karakteristik Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-40	28	30,43
2	41-60	60	65,22
3	61-70	4	4,34
	Total	92	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden dengan rentang umur 20-40 tahun berjumlah 28 orang atau 30,43%, rentang umur 41-60 berjumlah 60 orang atau 65,22%, rentang umur 61-70 berjumlah 4 orang atau 4,34%. Ini menjelaskan

bahwa rentang umur responden yang terbanyak ada pada rentang umur 41-60 tahun.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik (Jenis Kelamin)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	92	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	92	0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 92 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 0 orang. atau seluruh dari responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik (Tingkat Pendidikan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	16,30
2	SMP	25	21,17
3	SMA	50	54,35
4	D-III	1	1,09
5	S-I	1	1,09
	Jumlah	92	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu yaitu SD sebanyak 15 orang atau 16,30%, SMP sebanyak 25 orang atau 21,17%, SMA 50

orang atau 54,35%, D-III sebanyak 1 orang atau 1,09. S-1 sebanyak 1 orang atau 1,09%. Ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi pada responden penelitian ini adalah tingkat pendidikan SMA sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu S-1 sebanyak 1 orang dan D-III sebanyak satu orang.

Table 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Karakteristik Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4-23	74	80,43
2	24-42	18	19,56
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik responden pengalaman bertani dengan rentang 4-23 tahun yang terbanyak dengan jumlah 74 orang atau 80,43% dan yang terkecil pengalaman bertani dengan rentang 24-42 tahun sebanyak 18 orang atau 19,56%.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

NO	Karakteristik Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	41	44,57
2	4-7	51	55,43
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 13 menjelaskan bahwa responden dengan rentang jumlah tanggungan 1-3 orang berjumlah 41 orang atau 44,57% dan jumlah

tanggung dengan rentang 4-7 berjumlah 51 orang atau 55,47%. Hal ini menunjukkan bahwa rentang jumlah tanggungan 4-7 orang lebih besar dari jumlah rentang tanggungan 1-3 orang.

Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Pupuk merupakan kebutuhan yang cukup penting dalam menunjang produksi. Oleh karena itu, diperlukan program kebijakan fiskal yang dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pupuk petani dengan mudah dan dengan harga terjangkau agar kesejahteraan petani meningkat. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian. Kebijakan mengatur pupuk yang saat ini diterapkan adalah kebijakan subsidi pupuk. Kebijakan subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah dengan menentukan harga eceran tertinggi yang diterima petani pada setiap jenis pupuk. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu kebutuhan pupuk di tingkat petani.

Penyaluran subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah sistem terbuka dimana petani langsung membeli ke pengecer resmi. Pengawasan pupuk bersubsidi untuk mengetahui efektivitas dari kebijakan ini adalah melalui prinsip enam tepat, yaitu harga, jumlah, waktu, tempat, jenis, dan mutu. Penelitian ini menggunakan lima dari enam indikator yang mengukur efektivitas kebijakan subsidi pupuk dengan studi kasus di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu Harga, Tempat, Waktu, Jenis, Jumlah.

a. Indikator Harga

Indikator harga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Harga.

NO	Indikator	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektivan
1	Kesesuaian harga eceran tertinggi.	1-5	4.08	81.6%
2	Kesesuaian daya beli.	1-5	4.20	84%
3	Lebih murah dari non subsidi.	1-5	4.52	90.4%
4	Kenaikan harga dengan jumlah pembelian.	1-5	3.36	67.2%
5	Perubahan harga dengan keputusan pembelian.	1-5	3.70	70%
Total		5-25	19.86	78.64%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Ketepatan harga dalam pelaksanaan program subsidi pupuk dapat meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatannya. Pada tabel diatas dapat dilihat variabel harga memiliki tingkat efektivitas 78.64% ini menyatakan bahwa variabel ini cukup efektif. Dari variabel harga, indikator dengan tingkat keefektivan yang tinggi yaitu harga pupuk bersubsidi lebih murah dari non subsidi sebesar 90,4% ini menyatakan bahwa pupuk bersubsidi memang lebih murah dari non subsidi karena perbedaan harga yang cukup jauh membuat petani lebih memilih pupuk bersubsidi. Sehingga pupuk bersubsidi dianggap oleh sebagian besar responden sesuai dengan daya beli mereka sedangkan sebagian kecil responden berdasarkan wawancara menyatakan sebaiknya harga pupuk bersubsidi lebih murah dari yang sekarang agar biaya produksi mereka lebih sedikit lagi sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

Pupuk bersubsidi mengalami perubahan harga setiap tahunnya, tetapi perubahan ini tidak akan membuat sebagian besar responden mengurangi atau mempengaruhi perubahan pembelian pada pupuk bersubsidi mengingat pupuk bersubsidi lebih murah dari pupuk non subsidi sehingga petani dapat mengurangi biaya produksinya. Dapat dilihat juga kesesuaian harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 81,6% responden mengatakan telah sesuai.

Dari tabel 14 dan dari indikator-indikator yang ada dapat dilihat tingkat keefektifan pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari variabel harga yaitu sebesar 78,64% dan dapat dikatakan cukup efektif.

b. Indikator Tempat

Indikator kedua yang menentukan keefektifan program kebijakan subsidi pupuk adalah indikator tepat tempat. Tepat tempat yang dimaksud adalah petani sebagai penerima subsidi pupuk dapat memperoleh pupuk di kios yang dekat dengan rumah atau lahan petani serta tempat pembelian pupuk bersubsidi telah sesuai dengan yang telah ditetapkan atau pembelian dilakukan di kios resmi penjual pupuk bersubsidi. Hasil penelitian tentang indikator tepat tempat akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tempat

No	Indikator	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektifan
1	Tempat pembelian pupuk subsidi mudah dijangkau.	1-5	3.93	78.6%
2	Tempat pembelian pupuk bersubsidi sudah sesuai.	1-5	4.07	81.4%
3	Tempat pembelian mempengaruhi keputusan jumlah pembelian.	1-5	3.78	75.6%
4	Tempat pembelian menghemat biaya transportasi.	1-5	3.86	77.2%
5	Tempat pembelian dapat dijangkau dengan waktu yang cepat.	1-5	3.66	73.2%
Total		5-25	19.3	77.2%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator dengan keefektifan yang tinggi yaitu indikator tempat pembelian pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah, dimana kios resmi untuk pembelian pupuk bersubsidi berjumlah dua kios yang terletak di desa Kampung Padang dan Tanjung Harapan. Ini menunjukkan sebagian besar responden membeli pupuk bersubsidi langsung dikios resmi.

Indikator yang terendah pada variabel tempat yaitu tempat pembelian pupuk bersubsidi dapat dijangkau dengan waktu yang cepat sebesar 73.2%. Karena kios resmi pengecer pupuk bersubsidi berada di dua desa yaitu desa Kampung Padang dan desa Tanjung Harapan membuat petani yang berada didesa yang jaraknya jauh dengan tempat kios resmi seperti desa Sennah, desa Pangkatan, mengalami kendala waktu untuk membeli pupuk bersubsidi. Namun tempat pembelian pupuk bersubsidi dianggap sebagian besar responden menghemat biaya transportasi karena kios resmi menyediakan sistem antar hal ini

lebih menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani dibandingkan biaya yang dikeluarkan petani untuk mengambil pupuknya sendiri tanpa sistem antar dan ini akan membuat responden tidak mengurangi jumlah pembelian karena jarak yang jauh.

Dari tabel 15 dapat dilihat tingkat keefektivitasan penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tempat di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebesar 77.2%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa masih banyak responden yang melakukan pembelian pupuk bersubsidi di kios resmi serta tempat pembelian pupuk bersubsidi dapat menghemat biaya sehingga kebijakan subsidi pupuk dapat dikategorikan cukup efektif dalam indikator tepat tempat.

c. Indikator Waktu

Indikator lain dalam menentukan tingkat keefektifan dari suatu kebijakan subsidi pupuk adalah indikator tepat waktu. Indikator tepat waktu yang dimaksud adalah pupuk bersubsidi yang akan selalu tersedia ketika dibutuhkan oleh petani dengan kata lain bahwa tidak terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi ketika petani akan membutuhkan pupuk tersebut serta penyaluran, penggunaan menggunakan sudah sesuai dengan waktu yang dianjurkan. Hasil dari penelitian tepat waktu yang berdasarkan pendapat dari responden akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Waktu

No	Indikator	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektivan
1	Selalu ada pada waktu yang dibutuhkan	1-5	3.01	60.2%
2	Pelayanan kios menggunakan waktu yang efisien	1-5	4.04	80.8%
3	Penyaluran secara langsung diterima petani pada waktu itu	1-5	3.67	73.4%
4	Penyaluran pupuk dapat diterima secara langsung pada saat diminta petani.	1-5	3.67	73.4%
5	Kesesuaian waktu penggunaan dengan anjuran penggunaan	1-5	3.35	67%
Total		5-25	17.74	70.96%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat indikator terendah dalam variabel waktu yaitu selalu ada pada waktu yang dibutuhkan sebesar 60.2% ini disebabkan oleh pupuk bersubsidi sewaktu-waktu tidak ada pada waktu dibutuhkan petani, Hal ini akan menyebabkan petani yang memiliki keterbatasan biaya menunda pemupukan karena petani akan menunggu pupuk bersubsidi tersedia ini akan menyebabkan produksi menurun, sebagian dari petani sawit berdasarkan wawancara ketika pupuk bersubsidi yang diinginkan tidak tersedia para petani akan membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih mahal, agar kebutuhan pemupukan dapat dipenuhi. Ini menunjukkan kurang adanya komitmen pemerintah dalam ketersediaan pupuk bersubsidi.

Indikator dengan tingkat efektivitas yang tertinggi dari variabel waktu yaitu pelayanan kios pupuk bersubsidi menggunakan waktu yang efisien dengan tingkat efektivitas 80.8%, pelayanan yang baik akan membuat konsumen nyaman

inilah yang dirasakan oleh petani dalam pembelian pupuk. Adanya pelayanan antar pupuk bersubsidi kepetani membuat pelayanan kios ini lebih baik.

Dari tabel 16 dapat dilihat tingkat keefektivitasan penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel waktu di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebesar 70.96%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa masih banyak responden yang berpendapat tingkat keefektifan pupuk tersedia pada waktu yang dibutuhkan rendah sedangkan pelayanan penjual pupuk bersubsidi yang baik sehingga kebijakan subsidi pupuk dapat dikategorikan cukup efektif dalam indikator tepat waktu.

d. Indikator Jenis

Indikator jenis dapat di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 17. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Jenis

No	Indikator	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektivan
1	Jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK.	1-5	3.68	73.6%
2	Jenis pupuk sesuai dengan jenis pupuk yang diinginkan.	1-5	3.38	67.6%
3	Jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan ketentuan kebutuhan dosis pupuk.	1-5	4.02	80.4%
4	Kios menyediakan berbagai jenis pupuk	1-5	3.77	75.4%
5	Petani mengetahui fungsi tiap jenis pupuk	1-5	4.17	83.4%
Total		5-25	19.02	76.08%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Variabel keempat pada penelitian ini adalah jenis. Dari tabel diatas terlihat bahwa indikator dengan tingkat keefektivitasan terendah yaitu jenis pupuk sesuai dengan jenis pupuk yang diinginkan sebesar 67.6% ini menjelaskan bahwa

responden menginginkan jenis pupuk yang lain untuk disubsidi. Berdasarkan wawancara dengan responden kebanyakan responden menginginkan pupuk berjenis dolomit dapat disubsidikan dikarenakan wilayah penelitian memiliki tanah asam, sehingga pupuk dolomit sangat dibutuhkan untuk menetralkan pH tanah. Jenis pupuk yang diterima oleh responden sudah sesuai dengan rencana defenitif kebutuhan kelompok yang telah dibuat.

Indikator dengan tingkat keefektifan yang tertinggi pada variabel jenis yaitu petani mengetahui fungsi tiap jenis pupuk sehingga para petani menggunakan pupuk dengan fungsi yang tepat serta dosis yang tepat. Sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh petani dalam pemupukan. Kios resmi pengecer pupuk bersubsidi juga menyediakan berbagai macam obat-obatan atau jenis pupuk yang lain, ini memudahkan para petani memenuhi kebutuhan dalam usaha taninya.

Pada variabel Jenis tingkat keefektifan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 17 yaitu sebesar 76.08%, ini menjelaskan bahwa tingkat keefektifan pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pada variabel jenis cukup efektif.

e. Indikator Jumlah

Variabel terakhir yang menjadi ruang lingkup efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dalam penelitian ini adalah tepat jumlah. Indikator tepat jumlah dapat di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 18. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Jumlah

No	Indikator	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektifan
1	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK yang diajukan.	1-5	3.57	71.4%
2	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan yang diterima.	1-5	3.59	71.8%
3	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan	1-5	3.65	73%
4	Jumlah pupuk bersubsidi yang diterima sesuai dengan yang dibayar.	1-5	3.95	79%
5	Petani tidak kesulitan menentukan jumlah pupuk yang dibutuhkan	1-5	3.97	79.4%
Total		5-25	18.73	74.92%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat petani tidak kesulitan dalam menentukan jumlah pupuk yang dibutuhkan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi sebesar 79.4%, hal ini disebabkan dalam penentuan jumlah pupuk bersubsidi petani didampingi oleh penyuluh sehingga jumlah pupuk yang diminta dengan yang dibutuhkan tepat. Indikator terendah dari variabel Jumlah yaitu Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK yang diajukan sebesar 71.4% sebagian responden mengeluh karena jumlah pupuk yang diterima tidak sesuai dengan jumlah pupuk yang diminta hal ini akan menyebabkan petani yang memiliki keterbatasan biaya mengurangi jumlah pupuknya.

Pada variabel jumlah tingkat keefektifan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 18 yaitu sebesar 79.42%, ini menjelaskan bahwa tingkat keefektifan pupuk bersubsidi di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu pada variabel jenis cukup efektif.

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dapat menentukan tingkat keefektivitasan subsidi pupuk di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Keefektifan kebijakan ini diukur berdasarkan presentase masing-masing indikator. Kriteria efektivitas kebijakan subsidi pupuk menurut Winda 2016 dalam Bakkari 2014, apabila presentase keseluruhan indikator $\leq 40\%$ maka dikatakan tidak efektif, 41%-60% tidak efektif, 61%-80% cukup efektif, 81%-90% efektif, 91%-100% sangat efektif menurut Winda 2016 dalam Bakkari 2014. Hasil dari keseluruhan indikator tingkat keefektifan kebijakan subsidi pupuk akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Persentase Tingkat Keefektifan Penyaluran Pupuk Bersubsidi

No	Variabel	Interval Skor	Skor Rataan	Tingkat Keefektivitasan
1	Harga	5-25	19.86	78.64%
2	Tempat	5-25	19.3	77.2%
3	Waktu	5-25	17.74	70.96%
4	Jenis	5-25	19.02	76.08%
5	Jumlah	5-25	18.73	74.92%
Total		25-125	94,65	75.56%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat diketahui hasil keseluruhan dari lima indikator yang menentukan tingkat keefektifan kebijakan subsidi pupuk yang diperoleh dari 92 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. Rata-rata tingkat keefektivitasan dari kelima indikator sebesar 75.56%. Dari hasil persentase dari kelima indikator yang ada lebih besar dari 61% dan lebih kecil dari 80%

sehingga kebijakan subsidi pupuk dikatakan cukup efektif. Hal ini berbeda dengan penelitian Khairunisya (2011) yang menjelaskan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Kabupaten Lampung Tengah memiliki tingkat keefektivan sebesar 95,68% yang menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi sangat efektif, dan penelitian Suhaili (2011) menyatakan bahwa efektivitas kebijakan subsidi di Kabupaten Bogor dengan jumlah persentase tidak lebih besar dari 80% sehingga kebijakan subsidi pupuk dikatakan tidak efektif.

Perlu adanya perbaikan yang lebih baik dari segi penyaluran, pengawasan, maupun hal-hal lain yang mendukung terwujudnya kebijakan subsidi pupuk yang efektif. Perbaikan terutama dalam hal ketersediaan pupuk bersubsidi pada waktu yang dibutuhkan petani. Hal ini yang banyak diharapkan oleh responden. Responden tetap mengharapkan adanya program kebijakan subsidi pupuk.

Alasan terbesar responden tetap menginginkan adanya subsidi pupuk adalah karena harga pupuk non subsidi mahal. Kemampuan daya beli rendah yang membuat responden tetap menginginkan adanya subsidi pupuk karena semakin tingginya harga pupuk. Ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan petani seharusnya menjadi perhatian lebih oleh pemerintah. Ini akan menyebabkan petani yang memiliki daya beli rendah tidak memupuk secara baik tanamannya mengingat harga pupuk non subsidi yang tinggi. Tingginya harga pupuk juga mempengaruhi biaya produksi responden yang juga akan semakin meningkat. Modal petani terbatas menjadi alasan selanjutnya yang membuat responden menginginkan adanya kebijakan subsidi pupuk.

Kemudian perlu adanya kios resmi penjual pupuk bersubsidi di setiap desa agar mengurangi biaya transportasi dikarenakan modal petani yang terbatas.

Membeli pupuk pada kios resmi yang biasanya jauh dari desa akan membutuhkan biaya transportasi lebih besar. Jumlah pupuk yang tersedia haruslah lebih sesuai dengan yang diminta petani, dikarenakan kebutuhan pupuk responden yang banyak dan membutuhkan banyak pengeluaran untuk kebutuhan pupuk sehingga dibutuhkan subsidi pupuk untuk dapat mengurangi pengeluaran responden serta subsidi pupuk dapat menunjang taraf hidup petani.

Berdasarkan berbagai alasan yang dijelaskan responden tentang masih pentingnya subsidi pupuk maka pemerintah harus memberikan perhatiannya pada kebijakan subsidi pupuk ini. Selain itu, telah diketahui bahwa hasil dari penelitian ini yang masih mengategorikan bahwa kebijakan subsidi pupuk cukup efektif sehingga perlu adanya perbaikan dari pemerintah untuk mengefektifkan kebijakan ini. Hal ini perlu dilakukan oleh pemerintah untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk serta mengurangi biaya-biaya produksi dan pupuk merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat produksi.

Produktivitas Kelapa Sawit

Rata-rata produksi, luas lahan serta produktivas kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Luas lahan, Produksi, produktivitas Kelapa Sawit

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Total	176.5	243.85	125.85
2	Rata-rata	1.92	2.65	1.37

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 20 menjelaskan total luas lahan responden yang berjumlah 92 orang pada penelitian ini yaitu seluas 176.5 Ha dan total produksi 243.85 Ton. Rata-rata

luas lahan responden pada penelitian ini yaitu sebesar 1.92 Ha, hal ini dikarenakan salah satu syarat penerima pupuk bersubsidi yaitu memiliki luas lahan maksimal 2 Ha. Rata-rata produksi petani sawit yang menerima pupuk bersubsidi sebagai responden yaitu 2.65 ton/Ha/Bulan dan Produktivitasnya yaitu sebesar 1.37Ton/Ha. Produktivitas diperoleh dari penjumlahan antara rata-rata produksi dibagi dengan rata-rata luas lahan.

Hubungan Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit

Untuk melihat hubungan antara penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kepala sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Uji Korelasi Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dan Produktivitas

Kelapa Sawit

No	Keterangan	Produktivitas		
		Korelasi	Sig (2-tailed)	α
1	Efektivitas (X1)	0.110	0.297	0.05

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa hubungan antara efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu terdapat hubungan yang tidak signifikan. Dengan nilai sig lebih besar dari nilai α yaitu $0.296 > 0.05$ angka koefisien korelasi bernilai positif 0.110 dan menyatakan searah.

Berdasarkan hasil efektivitas pupuk bersubsidi tidak berhubungan dengan produktivitas karena, jenis pupuk bersubsidi belum sesuai dengan keinginan responden. Hal ini dikarenakan tempat kios pembelian pupuk bersubsidi hanya ada pada dua desa yaitu berada pada desa Kampung padang dan Tanjung Harpan.

Ini membuat responden yang berada diluar desa tempat penjualan pupuk bersubsidi tidak dapat menjangkau waktu yang cepat untuk pembelian pupuk bersubsidi, ini akan menyebabkan keefektivan berkurang.

Hal lain yang membuat pupuk bersubsidi belum sepenuhnya berhubungan dengan produktivitas dikarenakan pupuk bersubsidi yang tidak tersedia sewaktu-waktu. Ini akan membuat sebagian responden akan membeli pupuk non subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuknya. Sebagian responden juga akan menunda waktu pemupukannya karena menunggu pupuk bersubsidi yang dibutuhkan tersedia dikarenakan terbatasnya biaya.

Jenis pupuk bersubsidi yang belum sesuai dengan keinginan responden juga membuat efektivitas pupuk bersubsidi belum sepenuhnya berpengaruh terhadap produktivitas. Responden pada penelitian ini menginginkan pupuk berjenis dolomit disubsidikan, dikarenakan daerah tempat penelitian memiliki tanah yang asam sehingga pupuk dolomit banyak dibutuhkan oleh petani. Pupuk dolomit yang merupakan pupuk non subsidi membuat petani mengeluarkan biaya produksi lebih untuk membeli pupuk dolomit karena pupuk subsidi jauh lebih murah dari non subsidi.

Jumlah pupuk bersubsidi yang kurang sesuai dengan rencana defenitif kebutuhan kelompok yang diajukan juga membuat efektivitas pupuk bersubsidi belum sepenuhnya berpengaruh terhadap produktivitas. Ini membuat responden mendapatkan jumlah pupuk yang kurang sesuai dengan kebutuhannya dan akan menyebabkan petani mengurangi jumlah pemakaian pupuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan subsidi pupuk diukur dalam lima indikator yaitu harga, tempat, waktu, jenis dan jumlah. Indikator harga memiliki tingkat keefektivan sebesar 75,56%, indikator tempat sebesar 77,22%, indikator waktu sebesar 70,96%, indikator jenis sebesar 76,08%, dan indikator jumlah sebesar 74,92%. Berdasarkan kelima indikator tersebut dengan tingkat keefektivan rata-rata 75.86% maka kebijakan subsidi pupuk dapat dikategorikan cukup efektif.
2. Hubungan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas kelapa sawit terdapat hubungan yang tidak signifikan hal ini disebabkan oleh tempat kios penjual pupuk bersubsidi yang berada diluar desa membuat petani menambah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk bersubsidi dikarenakan jarak tempuh sebagian petani yang cukup jauh. tidak tersedianya pupuk bersubsidi sewaktu-waktu membuat sebagian petani membeli pupuk non subsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk, jenis pupuk bersubsidi belum sesuai dengan yang diinginkan petani sawit ditempat penelitian dan, serta jumlah pupuk bersubsidi kurang sesuai dengan rencana defenitif kebutuhan kelompok yang diajukan.

Saran

1. Pemerintah harus lebih memperbaiki mekanisme penyaluran subsidi pupuk karena subsidi pupuk dikategorikan cukup efektif. Perbaikan ini terutama dalam kaitannya dengan tepat waktu, tempat, dimana sebaiknya pemberian

subsidi pupuk lebih dekat kepada sasaran atau target penerima subsidi pupuk. Sebaiknya kios resmi berada di dalam desa sehingga mempermudah petani untuk membeli pupuk bersubsidi. Selain itu, perlu adanya komitmen dari pemerintah agar keefektivan dari penyaluran pupuk bersubsidi dapat dikategorikan sangat efektif dan sesuai dengan harapan petani.

2. Kebijakan subsidi pupuk masih harus dilaksanakan karena berdasarkan hasil penelitian pupuk bersubsidi dapat meringkan biaya produksi petani yang memiliki daya beli yang rendah. Selain itu, adanya hubungan yang tidak signifikan antara efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dengan produktivitas mengindikasikan bahwa masih diperlukan perbaikan kebijakan subsidi pupuk dengan ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan serta jenis pupuk yang diinginkan petani. Kebijakan subsidi pupuk juga harus menjadi perhatian utama pemerintah agar tingkat keefektivasannya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Manajerial*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2011. *Laporan kajian Strategis Kebijakan Subsidi Pertanian Yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan*. Jakarta.
- Bada Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Pangkatan Dalam Angka*. Labuhanbatu
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Derbigson Siagian dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dewi, Utama, Yuliarmi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dinas Pertanian Labuhan Batu .2016. *Luas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*. Labuhan Batu.
- _____.2017. *Alokasi Pupuk Bersubsidi Subsektor Pekebunan Kabupaten Labuhanbatu*. Labuhan Batu.
- Juliandi, Irfan, Manurung 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Konse Dan Aplikasi*. UMSU Press. Medan.
- Khairunisya. 2011. *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah Studi Kasus: Lini IV Kecamatan Trimurjo*. Universitas Lampung.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Marisa, Suhaili. 2011. *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi studi kasus: Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Pardamean, M.2012. *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten LabuhanBatu. 2012. *Alokasi Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*.

- Reijntjes, C, dkk, 1999. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Richard M. Steers. 1977. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sirait, Lilis. 2009. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas, Dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo*. Skripsi Departemen Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono, 2007. *Metedeologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sutedjo. 1994. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syafa'at, et al. 2007. *Kaji Ulang Sistem Subsidi dan Distribusi Pupuk. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta*.
- Wayne W. Daniel. 1989. *Statistika Nonparametric Terapan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Widanarko. A. 2013. *Berkebun Kelapa Sawit Si Emas Cair*. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Winda, Made, Rantau. 2016. *Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organic Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ushatani Padi Sawah Di Subak Sungsang, Kabupaten Tabanan*. Universitas Udayana. Denpasar.

Lampiran 1. Daftar Kuesioner

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI
TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*)
(STUDI KASUS: KECAMATAN PANGKATAN, KABUPATEN
LABUHANBATU)**

DAFTAR KUESIONER

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Pria
 Wanita

Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 D-1/D-3
 S1

Pengalaman Bertani : Tahun

Jumlah Anak : Orang

Desa :

Karakteristik Usahatani

1. Luas lahan : Ha
2. Jumlah Produksi : Ton/Ha

Petunjuk Pengisian

Silahkan anda pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang

tersedia. Keterangan : SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS=

Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju.

Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Harga

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Harga pupuk bersubsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan pemerintah.					
2	Harga pupuk bersubsidi sesuai dengan daya beli petani.					
3	Harga pupuk bersubsidi lebih murah dari non subsidi.					
4	Kenaikan harga pupuk bersubsidi tidak membuat petani mengurangi jumlah pembeliannya.					
5	Setiap perubahan harga pupuk bersubsidi mempengaruhi keputusan pembelian/penggunaan pupuk.					

Tempat

NO	Pernyataan	Pernyataan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Tempat pembelian pupuk bersubsidi mudah dijangkau.					
2	Tempat pembelian pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan yang ditetapkan.					
3	Tempat pembelian pupuk bersubsidi akan mempengaruhi keputusan jumlah pembelian pupuk bersubsidi.					
4	Tempat pembelian pupuk bersubsidi dapat menghemat biaya transportasi.					
5	Tempat pembelian pupuk bersubsidi dapat dijangkau dengan waktu yang cepat					

Waktu

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pupuk bersubsidi selalu ada pada waktu yang dibutuhkan.					
2	Pelayanan kios penjual pupuk bersubsidi kepada petani menggunakan waktu yang efisien.					
3	Penyaluran pupuk bersubsidi dapat secara langsung diterima petani pada waktu yang diminta petani.					
4	Waktu yang ditempuh untuk membeli pupuk bersubsidi akan mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi.					
5	Waktu penggunaan pupuk bersubsidi telah sesuai dengan anjuran penggunaan pupuk.					

Jenis

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok.					
2	Jenis pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan jenis pupuk yang diinginkan.					
3	Jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan ketentuan kebutuhan dosis pupuk.					
4	Kios pupuk menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan petani.					
5	Petani mengetahui fungsi tiap jenis pupuk bersubsidi.					

Jumlah

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok yang diajukan.					
2	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan yang diterima.					
3	Jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan.					
4	Jumlah pupuk bersubsidi yang diterima sesuai dengan harga yang dibayar.					
5	Petani tidak kesulitan menentukan jumlah pupuk bersubsidi yang dibutuhkan.					

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Usia (thn)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman bertani (thn)	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Bln)
1	Mhd Alwan	30	Laki-laki	SMA	18	4	Kampung Padang	2	3.6
2	Suradi	28	Laki-laki	SD	9	3	Kampung Padang	2	2
3	Sances	21	Laki-laki	SMA	4	2	Kampung Padang	2	3.8
4	Subandi	54	Laki-laki	SD	30	5	Kampung Padang	1	0.8
5	Dedek Agil	33	Laki-laki	SMA	5	2	Kampung Padang	2	3
6	Hengky	28	Laki-laki	SMA	5	2	Kampung Padang	2	3.6
7	Supriadi	54	Laki-laki	SMA	30	4	Kampung Padang	2	4
8	Alam	38	Laki-laki	SMA	8	2	Kampung Padang	2	3.6
9	Narto	49	Laki-laki	SMP	19	5	Kampung Padang	2	3
10	Kamari	42	Laki-laki	SMP	10	5	Kampung Padang	2	2.6
11	Sunarwan	56	Laki-laki	SMP	30	4	Kampung Padang	2	2.4
12	Rohem	45	Laki-laki	SMP	15	4	Kampung Padang	2	3.2
13	Saru	50	Laki-laki	SMP	11	7	Kampung Padang	1.5	1.5
14	Ngatino	57	Laki-laki	SD	10	7	Kampung Padang	2	3
15	Wisno	48	Laki-laki	SMP	10	6	Kampung Padang	2	2.4
16	Ardi	35	Laki-laki	SMA	15	3	Kampung Padang	2	3
17	Balsen Hutasoit	60	Laki-laki	SD	40	4	Kampung Padang	2	4
18	Suriadi	40	Laki-laki	SMA	15	5	Kampung Padang	2	2.6
19	Mhd Azmi	37	Laki-laki	SMA	13	4	Kampung Padang	2	3
20	Mhd Akbar Nazly	47	Laki-laki	SMA	13	3	Kampung Padang	2	5
21	Parino	56	Laki-laki	SD	30	6	Kampung Padang	2	4
22	Rahmin Susilo	46	Laki-laki	SMA	16	4	Kampung Padang	2	2.8
23	Suwana	45	Laki-laki	SMA	11	5	Pangkatan	2	3
24	M. Saragih	74	Laki-laki	SD	25	6	Pangkatan	2	2

No	Nama	Usia (thn)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman bertani (thn)	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Bln)
25	Jepry	32	Laki-laki	SMP	16	2	Pangkatan	2	2.4
26	Evan Siregar	38	Laki-laki	SMA	15	3	Pangkatan	2	1.6
27	Abdul Wahid	50	Laki-laki	SMA	16	4	Pangkatan	2	2.4
28	Suhartato	35	Laki-laki	SMA	16	2	Pangkatan	1.5	1.5
29	Tio	51	Laki-laki	SMP	25	4	Pangkatan	2	2.6
30	Sutrisno	49	Laki-laki	SMA	20	3	Pangkatan	2	2.8
31	Anton	48	Laki-laki	SD	20	3	Pangkatan	2	3.2
32	Riyano	43	Laki-laki	SMA	13	5	Pangkatan	2	3.4
33	Paino	50	Laki-laki	SMP	20	4	Pangkatan	2	2.6
34	Tumin	43	Laki-laki	SMP	20	3	Pangkatan	2	2.8
35	Ramli	52	Laki-laki	SMA	21	4	Pangkatan	2	2
36	Marbun	49	Laki-laki	SMP	18	3	Sennah	2	2.4
37	Ferdi	35	Laki-laki	SMP	16	3	Sennah	2	2
38	Edy Erinto	38	Laki-laki	SMA	15	4	Sennah	1.5	1.5
39	Ari	45	Laki-laki	SMP	15	2	Sennah	2	2
40	Yosep	48	Laki-laki	SMA	18	3	Sennah	2	2.2
41	Bintar	47	Laki-laki	SMA	18	4	Sennah	2	2.4
42	Misnman	52	Laki-laki	SMA	25	3	Sennah	2	2.6
43	M Lumban Siantar	65	Laki-laki	SMA	25	6	Sennah	2	3
44	Usman	40	Laki-laki	SMA	15	2	Sennah	1.5	2.25
45	Hanatitupulu	49	Laki-laki	SMA	15	5	Sennah	2	2.6
46	Syahrojik	51	Laki-laki	SMA	15	2	Sennah	2	2
47	Jaya Sibutar-Butar	55	Laki-laki	SD	30	5	Sennah	2	3
48	Fredy	45	Laki-laki	SMP	20	4	Sennah	2	1.8
49	Rimin	70	Laki-laki	SMA	30	5	Sennah	2	3

No	Nama	Usia (thn)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman bertani (thn)	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Bln)
50	Liot Sinaga	45	Laki-laki	SMA	14	2	Sennah	2	3
51	Sarman	37	Laki-laki	SMA	13	2	Sennah	1	1
52	Karmin	44	Laki-laki	SMA	16	2	Sennah	2	1.6
53	Nurwin	58	Laki-laki	SMP	19	5	Sidorukun	2	2.2
54	Supomo	57	Laki-laki	SMP	10	4	Sidorukun	2	3
55	Suprayetno	53	Laki-laki	SMA	17	4	Sidorukun	2	2.6
56	Sutris	59	Laki-laki	SD	25	4	Sidorukun	2	2
57	Saat	58	Laki-laki	SD	20	5	Sidorukun	2	3.6
58	Parno	68	Laki-laki	SD	30	1	Sidorukun	2	3
59	Andi	44	Laki-laki	SMA	18	4	Sidorukun	2	2.4
60	Supri	50	Laki-laki	SMA	20	5	Sidorukun	2	2.6
61	Suedi	31	Laki-laki	DIII	5	2	Sidorukun	2	3
62	Suherman	45	Laki-laki	SMA	20	4	Sidorukun	2	3
63	Dani	28	Laki-laki	SMA	5	2	Sidorukun	1.5	3
64	Agus Supriono	45	Laki-laki	SMA	23	3	Sidorukun	2	2.4
65	Suprianto	40	Laki-laki	SMA	7	4	Sidorukun	2	2
66	Juliato	54	Laki-laki	SD	10	4	Sidorukun	2	3
67	Putra Saprizal	37	Laki-laki	SMA	17	5	Sidorukun	2	2.2
68	Fadil Zuhri	39	Laki-laki	SMA	10	3	Sidorukun	2	3
69	Mario	52	Laki-laki	SMA	22	3	Tanjung Harapan	2	2
70	Partio	48	Laki-laki	SMP	20	3	Tanjung Harapan	1	0.8
71	Fitra	38	Laki-laki	SMP	15	3	Tanjung Harapan	2	2
72	Lian	42	Laki-laki	SMP	18	3	Tanjung Harapan	2	2.6
73	Titok	48	Laki-laki	SD	20	3	Tanjung Harapan	1	1
74	Markus	53	Laki-laki	SMA	20	3	Tanjung Harapan	2	3
75	Ariyanto	43	Laki-laki	SMA	15	4	Tanjung harapan	2	2.6

No	Nama	Usia (thn)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman bertani (thn)	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Bln)
76	Suwardika	60	Laki-laki	SMA	25	2	Tanjung harapan	2	2.4
77	Sahrino	48	Laki-laki	SD	20	4	Tanjung harapan	2	4
78	Puji Paimin	45	Laki-laki	SMP	20	3	Tanjung harapan	2	2
79	Rustiandi	48	Laki-laki	SMA	20	6	Tanjung harapan	2	3.2
80	Saharianto	38	Laki-laki	SMA	10	3	Tanjung harapan	2	2.6
81	Mhd Nuh	52	Laki-laki	SMA	30	4	Tanjung harapan	2	3.6
82	Paritno	58	Laki-laki	SMP	20	4	Tanjung harapan	2	2
83	Mhd Riddho	32	Laki-laki	SMA	8	1	Tebing tinggi pangkatan	2	3
84	Tukimin	38	Laki-laki	SMP	6	3	Tebing tinggi pangkatan	2	4
85	Mhd Nazli	39	Laki-laki	S1	15	5	Tebing tinggi pangkatan	2	3
86	Sukemi	49	Laki-laki	SMA	35	4	Tebing Tinggi Pangkatan	2	3
87	Sukimin	47	Laki-laki	SMP	17	4	Tebing Tinggi Pangkatan	2	3
88	Anas Salim	44	Laki-laki	SMA	24	3	Tebing Tinggi Pangkatan	2	4
89	Sugito	50	Laki-laki	SMP	25	4	Tebing Tinggi Pangkatan	2	2.5
90	Imran	44	Laki-laki	SMA	18	4	Tebing Tinggi Pangkatan	2	3
91	Paino	40	Laki-laki	SD	12	4	Tebing Tinggi Pangkatan	2	3
92	Heri Hermansyah	26	Laki-laki	SMP	15	2	Tebing Tinggi Pangkatan	1	1

Lampiran 3. Skor Efektivitas Pupuk Bersubsidi

No	Harga					Tempat					Waktu					Jenis					Jumlah					Total
	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	
1	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	103
2	4	4	4	3	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	103
3	5	2	5	5	4	5	3	5	3	3	2	5	4	3	3	3	4	2	1	4	5	4	4	4	5	93
4	4	4	4	1	2	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	105
5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	99
6	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	106
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
8	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	2	2	4	4	2	91
9	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	2	88
10	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	88
11	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	87
12	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	84
13	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	91
14	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
15	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	90
16	5	5	5	4	2	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	108
17	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	109
18	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	1	4	3	3	1	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	83
19	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	3	89
20	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	94
21	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	2	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	97
22	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	5	90
23	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	92
24	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	109

No	Harga					Tempat					Waktu					Jenis					Jumlah					Total
	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	
25	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	3	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	106
26	4	3	5	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	3	5	4	5	101
27	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	94
28	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	112
29	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	96
30	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	107
31	4	4	4	2	2	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	98
32	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	93
33	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	96
34	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	89
35	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	102
36	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	92
37	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	86
38	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	92
39	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	89
40	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	88
41	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	91
42	4	4	5	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	90
43	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	97
44	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	114
45	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	93
46	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	99
47	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	101
48	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	90
49	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	95
50	4	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	94

No	Harga					Tempat					Waktu					Jenis					Jumlah					Total
	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	
51	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	92
52	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	94
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	96
54	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	90
55	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	93
56	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	2	85
57	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	2	96
58	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	90
59	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	87
60	4	5	3	3	5	4	4	3	5	4	1	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	100
61	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	103
62	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	3	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	108
63	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	2	4	3	4	2	5	3	4	2	5	4	5	3	5	5	99
64	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	2	3	2	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	104
65	3	5	5	4	4	4	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	105
66	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	5	101
67	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
68	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
69	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	87
70	4	4	5	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	85
71	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	5	4	5	3	4	3	4	4	85
72	4	4	5	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	84
73	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	95
74	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	89
75	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	85
76	4	4	5	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	88

No	Harga					Tempat					Waktu					Jenis					Jumlah					Total
	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	E1	E2	E3	E4	E5	
77	5	4	5	3	5	4	5	3	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	2	4	5	91
78	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	4	4	96
79	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	89
80	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	90
81	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	89
82	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	89
83	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	99
84	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	106
85	4	3	5	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	77
86	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	2	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	95
87	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	73
88	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	97
89	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	82
90	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	78
91	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	98
92	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	104
Jumlah	375	386	416	309	340	362	374	348	355	337	277	372	338	338	308	339	311	370	347	384	328	330	336	363	365	
Rataan	4.08	4.20	4.52	3.36	3.70	3.93	4.07	3.78	3.86	3.66	3.01	4.04	3.67	3.67	3.35	3.68	3.38	4.02	3.77	4.17	3.57	3.59	3.65	3.95	3.97	

Lampiran 4. Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi(Ton/Ha/Bln)	produktivitas
1	2	3.6	1.8
2	2	2	1
3	2	3.8	1.9
4	1	0.8	0.8
5	2	3	1.5
6	2	3.6	1.8
7	2	4	2
8	2	3.6	1.8
9	2	3	1.5
10	2	2.6	1.3
11	2	2.4	1.2
12	2	3.2	1.6
13	1.5	1.5	1
14	2	3	1.5
15	2	2.4	1.2
16	2	3	1.5
17	2	4	2
18	2	2.6	1.3
19	2	3	1.5
20	2	5	2.5
21	2	4	2
22	2	2.8	1.4
23	2	3	1.5
24	2	2	1
25	2	2.4	1.2
26	2	1.6	0.8
27	2	2.4	1.2
28	1.5	1.5	1
29	2	2.6	1.3
30	2	2.8	1.4
31	2	3.2	1.6
32	2	3.4	1.7
33	2	2.6	1.3
34	2	2.8	1.4
35	2	2	1
36	2	2.4	1.2
37	2	2	1
38	1.5	1.5	1
39	2	2	1
40	2	2.2	1.1
41	2	2.4	1.2

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi(Ton/Ha/Bln)	produktivitas
42	2	2.6	1.3
43	2	3	1.5
44	1.5	2.25	1.5
45	2	2.6	1.3
46	2	2	1
47	2	3	1.5
48	2	1.8	0.9
49	2	3	1.5
50	2	3	1.5
51	1	1	1
52	2	1.6	0.8
53	2	2.2	1.1
54	2	3	1.5
55	2	2.6	1.3
56	2	2	1
57	2	3.6	1.8
58	2	3	1.5
59	2	2.4	1.2
60	2	2.6	1.3
61	2	3	1.5
62	2	3	1.5
63	1.5	3	2
64	2	2.4	1.2
65	2	2	1
66	2	3	1.5
67	2	2.2	1.1
68	2	3	1.5
69	2	2	1
70	1	0.8	0.8
71	2	2	1
72	2	2.6	1.3
73	1	1	1
74	2	3	1.5
75	2	2.6	1.3
76	2	2.4	1.2
77	2	4	2
78	2	2	1
79	2	3.2	1.6
80	2	2.6	1.3
81	2	3.6	1.8
82	2	2	1
83	2	3	1.5

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi(Ton/Ha/Bln)	produktivitas
84	2	4	2
85	2	3	1.5
86	2	3	1.5
87	2	3	1.5
88	2	4	2
89	2	2.5	1.25
90	2	3	1.5
91	2	3	1.5
92	1	1	1
total	176.5	243.85	125.85
Rataan	1.92	2.65	1.37

Lampiran 5. Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Efektivitas	Produktivitas
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation Coefficient	1.000	.110
		Sig. (2-tailed)	.	.297
		N	92	92
	Produktivitas	Correlation Coefficient	.110	1.000
		Sig. (2-tailed)	.297	.
		N	92	92